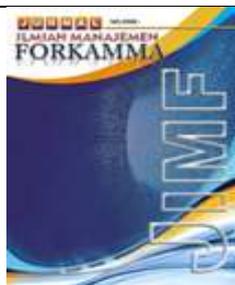


## Peran Bank Syariah Menuju Terciptanya Ekonomi Kerakyatan (Studi kasus pada BNI Syariah Jakarta)

Angga Rovita<sup>1)</sup>, Teguh Yuwono<sup>2)</sup>, Diana Riyana H<sup>3)</sup>

dosen universitas pamulang, <sup>1)</sup> email : [dosen01667@unpam.ac.id](mailto:dosen01667@unpam.ac.id) <sup>2)</sup> [teguh.yuwono9@yahoo.co.id](mailto:teguh.yuwono9@yahoo.co.id)  
<sup>3)</sup> [dhajanti@yahoo.com](mailto:dhajanti@yahoo.com)

### ARTICLES INFORMATION



### JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.3, No.1, November 2019

Halaman : 85 – 94

© LPPM & PORKAMMA

Prodi Magister Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

#### Keyword :

Bank Syariah; Ekonomi  
Kerakyatan

#### JEL. classification :

C31, E50

#### Contact Author :

PRODI  
MAGISTER MANAJEMEN &  
FORKAMMA UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

[jurnalforkamma.unpam@gmail.com](mailto:jurnalforkamma.unpam@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran bank Syariah menuju terciptanya ekonomi kerakyatan

.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan penggalan dan eksplorasi nilai-nilai dari data-data yang didapatkan baik melalui wawancara dengan The first information, yaitu Direktur Utama BNI Syariah, serta Fokus Grup Diskusi dengan beberapa staf terkait.Lokasi penelitian dilakukan di BNI Syariah Jakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kajian buku, majalah, weeb site, grup diskusi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif diawali dengan Chain of Evidence, yaitu melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif mengenai obyek penelitian, dimulai dengan memaparkan identifikasi nilai yang dilanjutkan dengan pengamatan secara cermat, sehingga ditemukan kesenjangan nilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNI Syariah tidak semata-mata sebuah bank yang berhenti pada pencapaian laba financial saja yang anti riba, namun justru yang terpenting adalah terciptanya nilai-nilai religiusitas baik bagi karyawannya, pelanggannya, pasarnya dan sistem kerjanya (hasanah ekosistem). Dalam wawancara tergalil adanya hasanah banking partners.Dan implikasi dari itu semua ternyata sangat signifikan,karena bukan saja persoalan ekonomi yang harus memberi keuntungan bagi semuanya, namun berkembangnya nilai-nilai islami yang correlated dan integrated pada dataran komunitas terkait ( pimpinan, karyawan, pelanggan, dan segmen pasarnya).Akhirnya ditemukan bahwa BNI Syariah tidak hanya memnbatasi pada anti riba namun terbangunnya konsep halal ekosistem.

*This study aims to identify and analyze the role of Islamic banks towards the creation of a peopl economy.*

*This research uses a qualitative method, namely by extracting and exploring the values of the data obtained both through interviews with The First Information, namely the Director of BNI Syariah, and Focus Group Discussions with several related staff. Sharia Jakarta. Data collection uses observation techniques, interviews, book reviews, magazines, web sites, discussion groups and documentation. Qualitative data analysis begins with the Chain of Evidence, which conducts an in-depth and comprehensive analysis of the object of research, beginning with describing the identification of values followed by careful observation, so that a value gap is found.*

*The results of the study show that BNI Syariah is not merely a bank that stops at achieving non-usury financial profit, but rather what is most important is the creation of good religious values for its employees, customers, markets and their work systems (hasanah ecosystem). In the interview, there were banking partners hasanah. . And the implications of that all turned out to be very significant, because it was not only an economic problem that had to benefit all, but the development of correlated and integrated Islamic values in the plains of the related community (leaders, employees, customers, and market segments). Finally it was found that BNI Syariah does not only limit anti-riba but also the development of the halal ecosystem concept.*



## A. PENDAHULUAN

Eksistensi suatu Lembaga perbankan Syariah dalam beberapa tahun terakhir menjadi alternative lembaga keuangan untuk masyarakat yang sangat penting dalam memajukan sektor riil. Hal ini dikarenakan bank Syariah berperan memasyarakatkan praktek bagi hasil luntuk menghidarip raktek riba (Bunga). Hal tersebut sesuai dengan Isretno (2011) yang menjelaskan mengenai bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sector riil melalui kegiatan aktivitas usahanya dalam hal ini pembiayaan mudharabah yang berdasarkan prinsip syariah.

Berdirinya Bank BNI Syariah karena adanya tempaan krisis moneter pada tahun 1997 yang membuktikan keunggulan system perbankan syariah. Ada tiga Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap system perbankan yang lebih adil. Berdasarkan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Bank BNI Syariah merupakan bank berbasis Syariah menjalankan fungsi bank sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk membantu pembangunan di Indonesia. Eksistensi suatu bank juga sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank dan menggunakan jasa-jasa lain dari bank, selain tergantung pada keahlian pengelolanya, juga tergantung pada integritas. Sebagai konsekuensi nyata dari salah satu tugas pokok perbankan ialah mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Selain itu juga, Fungsi bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan memberikan pelayanan jasa Bank, serta sebagai penyalur dana kepada masyarakat, yang nantinya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Pada fungsi inilah yang juga dilakukan oleh Bank BNI Syariah dalam membantu menyalurkan dana untuk perekonomian kerakyatan.

Gerakan perekonomian kerakyatan amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi secara masif dan berkelanjutan serta terbukanya lapangan kerja, serta dapat kita maknai sebagai salah satu kekuatan mendorong terdepan dalam mengembangkan industri manufaktur, dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Menurut Kristianti (2008;47) mengatakan bahwa mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sector usaha lainnya, juga mereka cukup teridentifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Untuk mendukung pertumbuhan perekonomian rakyat Lembaga keuangan seperti Bank BNI Syariah memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani modal kerja terutama mendukung pertumbuhan usaha kecil.

Menurut Muhammad dalam buku yang berjudul manajemen bank syariah bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.



Bank Syariah telah membiaya para pengusaha kecil dan menengah dengan berbagai jenis usaha diantaranya adalah perdagangan rumah makan, sekolah, kampus, koperasi dan lain sebagainya. Solusi yang diberikan oleh BNI Syariah pada nasabah yang usahanya tidak mengalami perkembangan yang biasa-biasa saja pertama dilihat dulu apa masalahnya, apakah dari aspek management, pemasaran produksi atau keuangan. Kedua setelah tahu apa penyebabnya maka bank akan memberikan solusinya sesuai penyebabnya. Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan komprehensif yang terkait dengan paparan yang telah disampaikan pada bab terdahulu. Kajian ini penulis beri judul : **“Peran Bank Syariah Menuju terciptanya Ekonomi Kerakyatan ( Studi Kasus Pada BNI Syariah Jakarta)”**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bank syariah dan ekonomi kerakyatan yang digali secara mendalam?
2. Bagaimana Peran Bank Syariah Menuju terciptanya Ekonomi Kerakyatan dengan obyek penelitian pada BNI Syariah Jakarta?

## B. LANDASAN TEORI

### Ekonomi Kerakyatan

Menurut Zulkarnain (2006) ekonomi kerakyatan, di dalam bukunya yang berjudul: Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan penduduk Miskin), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat. Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu: pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil, yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi skala kecil. Kedua, pendekatan system ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau system pembangunan yang demokratis, disebut pembangunan partisipatif (participatory development).

Adapun ciri-ciri ekonomi kerakyatan menurut Soeharto Kusumo (2008) mengemukakan beberapa ciri dan prinsip yang terdapat dalam ekonomi kerakyatan, yaitu : a). Penegakan prinsip keadilan disertai kepedulian terhadap yang lemah. Sistem ekonomi tersebut harus memungkinkan seluruh potensi bangsa, baik sebagai konsumen, pengusaha, ataupun sebagai tenaga kerja, b) Pemihakan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap yang lemah oleh semua potensi bangsa, terutama pemerintah sesuai dengan kemampuannya. Pemerintah melaksanakannya melalui langkah-langkah yang ramah pasar, c) Penciptaan iklim persaingan usaha yang sehat dan intervensi yang ramah pasar. Upaya pemerataan berjalan seiring dengan upaya menciptakan pasar yang kompetitif untuk mencapai efisiensi secara lebih optimal, d) Pemberdayaan kegiatan ekonomi rakyat sangat terkait dengan upaya menggerakkan perekonomian pedesaan, e) Pemanfaatan dan penggunaan tanah dan sumber daya alam lainnya, seperti hutan, laut, air, udara, dan mineral.



### **Prinsip –Prinsip Ekonomi Kerakyatan**

Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan Ekonomi kerakyatan sebagai sebuah system sudah barang tentu mempunyai prinsip – prinsip dasar yang membedakannya dengan sistem ekonomi lainnya. Secara umum para pakar ekonomi belum ada menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan demokrasi ekonomi. Hanya saja di antara prinsip yang tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah : a) Prinsip kekeluargaan, b) Prinsip keadilan, c) Prinsip pemerataan pendapatan, d) Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.\

### **Langkah – Langkah Dalam Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan**

Ada beberapa langkah atau upaya yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu : a) Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, b) Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping, c) Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha, dan d) Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, Pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi

### **Aspek-Aspek Yang Di Pertimbangkan Dalam Mempersiapkan Model Ekonomi Kerakyatan**

Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan model ekonomi kerakyatan yaitu :a) Aspek pembinaan Merupakan pembinaan baik Sumber Daya Manusia, manajemen usaha, pasar dan informasi pasar, dan teknologi, b) Aspek Pembiayaan UKM selama ini lebih banyak dijalankan oleh BUMN dan BUMS dalam bentuk Community Development (CD) sebagai tanggung jawab sosial untuk memajukan kehidupan UKM, c) Aspek Kemitraan untuk mendukung UKM yang tangguh dan mandiri diperlukan adanya kerja sama yang baik antara UKM dan usaha skala besar dalam bentuk kemitraan yang berprinsip saling memperkuat, saling menguntungkan, dan saling ketergantungan, d) Aspek Yuridis Formal Dalam aspek ini masih ditemukan beberapa kelemahan karena tidak diiringi dengan adanya keberpihakan pemerintah dalam bentuk peraturan daerah.

Hal-Hal Yang Harus Di Perhatikan Pada Sistem Ekonomi Kerakyatan Saat Ini Yang Akan Diarahkan Pada Ekonomi Kerakyatan Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada sistem ekonomi sekarang ini yang akan di arahkan pada ekonomi kerakyatan yaitu :a) Perhatikan karakteristik daerah serta latar belakang keahlian mayoritas masyarakat setempat, b) Kembangkan ekonomi berbasis rakyat yaitu kegiatan ekonomi yang sesuai dengan keahlian mayoritas masyarakat setempat,c)Perhatikan ciri khas atau karakteristik daerah, dengan meningkatkan nilai (value) dari potensi yang ada, d) Meningkatkan peran pemerintah daerah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi rakyat melalui perbaikan infrastruktur atau fasilitas apapun agar ekonomi rakyat tumbuh,dan e) Mendorong tumbuhnya industri berbasis potensi lokal/UMKM dengan pemberdayaan pembentukan koperasi produktif.



### **Bank Syariah**

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sementara unit usaha syariah menurut Undang-Undang Tahun 2008 adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.

Adapun yang dimaksud Bank Syariah menurut Sri Susilo (2000) "Bank syariah adalah Bank yang dalam aktifitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dan hanya memberikan dan menekankan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil "Menurut veithzal (2007) "Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah "Sedangkan menurut Heri Sudarsono (2003) Mendefinisikan Bank Syariah sebagai berikut : "Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa - jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi disesuaikan dengan prinsip- prinsip syariah"

Bank syariah merupakan institusi keuangan islam merupakan institusi yang menerapkan prinsip islam sebagai berikut : Menolak adanya bunga (riba), Melarang gharar (ketidakpastian, risiko, spekulasi), Fokus pada kegiatan-kegiatan yang halal (yang diizinkan oleh agama), Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan dan Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen atau nasabah

### **Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Fungsi Bank syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2001:56) bahwa dalam paradigm islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut ;1) Manajemen investasi, 2) Investasi, bank islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah. 3) Jasa – jasa keuangan, bank islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (fee based) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. 4) Jasa sosial, konsep perbankan islam mengharuskan bank islam melaksanakan jasa sosial yang sesuai dengan ajaran islam. Adapun Peranan Bank Islam menurut Muhammad (2005:45) adalah 1) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat., 2) Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga memperluas segmen dan pasar perbankan syariah, 3)Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan islam.



### **Tujuan Bank Syariah**

Tujuan Bank syariah menurut Heri Sudarsono (2003:40) diantaranya sebagai berikut : 1)Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan,2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang besar, 4)Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang ada pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang, 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter, 6)Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

### **Produk dan Jasa Bank Syariah**

Bank syariah selain mempunyai produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana, ia juga mempunyai produk jasa. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Produk jasa perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip tersebut antara lain al-wakalah, al-hiwalah, al-qard, al-kafalah, dan al- rahn.

Menurut Ascarya (2007) dalam bukunya Akad dan Produk Bank Syariah Produk dan Jasa keuangan syariah yang ditawarkan bank syariah di Indonesia cukup bervariasi. Produk dan jasa tersebut meliputi produk dan jasa untuk : Pendanaan, Pembiayaan, Jasa Perbankan, Jasa Produk, Jasa Operasional, dan Jasa Investasi ". J. Pembiayaan Perbankan Syariah Menurut Kasmir (2004) dalam bukunya Manajemen Perbankan menyatakan bahwa :”Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.Sedangkan Muhammad (2002) dalam bukunya Manajemen Bank Syariah mengartikan pembiayaan sebagai berikut : “Pembiayaan, secara luas, berarti financing atau pembelanjaan. Yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendaanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah, kepada nasabah.

### **C. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan adanya keluwesan yang tinggi dalam mendapatkan informasi dari tangan pertama ( first hand informan), yaitu Dirut BNI Syariah. Selain hal tersebut di atas, penelitian ini juga menggunakan *Metode Focus Group Discussion* sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif, yang merupakan wawancara kelompok yang ditekankan pada interaksi atas topik yang disodorkan.

Penelitian ini akan didahului dengan proposisi studi tentang peran Bank Syariah dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan, kemudian dilakukan analisa secara mendalam terhadap berbagai data yang telah terkumpul, sehingga didapat temuan-temuan. Adapun rincian desain penelitiannya sebagai berikut :Proposisi Studi ,Unit Analisis, Keterkaitan data untuk Proposisi, dan Kriteria Interpretasi Temuan-Temuan



Umi Rusilowati (2013) mengatakan bahwa sebuah penelitian ilmiah dituntut untuk memenuhi dua kriteria yaitu : logis dan empiris, dengan kata lain dituntut untuk berkualitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi kedua kriteria tersebut dilakukan suatu pengujian dalam pembuktiannya, termasuk dalam penelitian studi kasus. Pada penelitian ini akan dipaparkan pengujian validitas data, keabsahan data atau kredibilitas data. Yaitu dengan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dan kajian serta analisa terhadap kasus kepemimpinan. Validitas Kontruk; Validitas Internal; Validitas Eksternal; Reliabilitas;

Dalam penelitian, pengumpulan data sangat penting dan harus diperhatikan dengan baik, terutama data yang relevan terhadap penelitian. Lebih lanjut menurut Umi ( 2013) terdapat enam macam sumber bukti yang bisa digunakan dalam penelitian studi kasius, yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat –perangkat fisik. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari referensi buku, majalah, weeb site, wawancara, grup diskusi dan sebagainya

Dalam melakukan analisis terhadap berbagai data yang masuk, peneliti menggunakan **Chain of Evidence**, yaitu melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif mengenai obyek penelitian, dimulai dengan memaparkan identifikasi nilai dan budaya yang dilanjutkan dengan pengamatan secara cermat, sehingga ditemukan kesenjangan budaya. Dan tentu saja dengan ditemukannya kesenjangan budaya akan didapatkan perubahan-perubahan budaya dengan munculnya nilai-nilai terutama dari konvensional ke syariah.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan Syariah dengan memiliki prinsip syariah melalui 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat kini mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap system perbankan yang lebih adil. Berlandaskan Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari factor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.\

Adapun Produk Bank BNI Syariah Indonesia pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola



dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Produk Pembiayaan Konsumer Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah Dengan prinsip murabahah (jual beli), Pembiayaan BNI Griya Musyarakah Mutanaqisah (Griya-MMQ) iB Hasanah, Pembiayaan BNI Oto iB Hasanah, Pembiayaan BNI Rahn Emas iB Hasanah, Pembiayaan BNI Emasi iB Hasanah, Pembiayaan BNI Multiguna iB, Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah, Pembiayaan BNI Cash Collateral Financing iB, BNI Mikro 2 iB Hasanah, BNI Mikro 3 iB, BNI Rahn Mikro Pembiayaan Rahn, BNI Griya Swakarya iB Hasanah, iB Hasanah Card, untuk Produk Pembiayaan Komersial Pembiayaan BNI Wirausaha iB Hasanah, Pembiayaan BNI Tunas Usaha iB Hasanah Pembiayaan modal kerja dan atau investasi, dan pembiayaan BNI Linkage Program iB Hasanah.

### **Strategi BNI Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil wawancara dengan *The First Information*, yaitu Direktur Utama BNI Syariah, Abdullah Firman Wibowo ditemukan adanya terobosan yang mendorong peran BNI Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas. Hal ini tampak dari pernyataannya : *“Amanat bagi saya saat ditunjuk sebagai Direktur Utama BNI Syariah adalah untuk membuat BNI Syariah menjadi bank yang modern dan global, tetapi secara islami”*. Implikasi dari kebijakan itu tampak dari dibentuknya divisi digital banking dan divisi transactional banking yang dulunya hanya ada divisi bisnis. Selain itu adanya transformasi kantor cabang mikro menjadi kantor cabang reguler. Implikasinya adalah yang tadinya hanya melayani kredit, sekarang dapat melayani pembiayaan, penempatan dana, deposit tabungan, dan sebagainya.

### **Pencapaian BNI Syariah dan kontribusinya bagi consumer**

Dari data yang diperoleh dari media massa ( Majalah Investor – Agustus 2019) disebutkan bahwa BNI Syariah adalah bank syariah terbaik kategori aset di atas 20 Triliun. Ini mengindikasikan bahwa BNI Syariah telah mencetak pertumbuhan pembiayaan tertinggi. Bukan hanya itu saja, namun membuktikan sangat *“PRUDENT”* dalam penyaluran pembiayaan. BNI Syariah telah menyalurkan dana sekitar Rp. 28, 38 triliun atau naik 20,3 % dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 23, 59 triliun. Ini merupakan pertumbuhan pembiayaan tertinggi di kelasnya.

Tabel 1. Pencapaian Laba bersih BNI Syariah per akhir 2018

	2018	%
ASET	Rp. 41,05 triliun	17,88
DPK	Rp. 35,49 triliun	20,82
PEMBIAYAAN	Rp. 28,39 triliun	20,30
MODAL INTI	Rp. 4,15 triliun	11,35
LABA	Rp. 416,08 Milyar	35,67

Sumber : Info Bank No. 496. 2019. Vol XLI

Berdasar pada hasil laba bersih ( tabel di atas), menunjukkan wujud nyata kepercayaan masyarakat terhadap BNI Syariah yang ditunjang oleh komitmen BNI Syariah untuk memberikan kontribusi maksimal dalam pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

Kontribusi segmen konsumer cukup dominan karena mencapai 49,17 % atau sebesar 13,92 trilyun. Posisi kedua segmen komersial sebesar 7,000 triliun atau 24,74 %, kemudian segmen Usaha Kecil dan Menengah sebesar 5,97 triliun ( 21,09 %), segmen mikro Rp. 1,08 triliun ( 3,82%). Ini membuktikan bahwa peran BNI Syariah dalam upaya penciptaan ekonomi kerakyatan sangat nyata.

### **Program unggulan berbasis syariah**

BNI Syariah telah berperan aktif dalam pengembangan ekosistem syariah atau ekonomi halal. Industri halal memang tengah menjadi fokus pemerintah dalam beberapa tahun belakangan. Dan BNI Syariah telah menggelontorkan dana Rp. 2,25 triliun ke industri tersebut. Beberapa kegiatan yang BNI Syariah selenggarakan terkait dengan



pengembangan ekosistem halal diantaranya Deureuhum ( derap Ekrafpreneur Hasanah Mulia), Pelatihan Manajemen Masjid, Benteng hasanah di Batas Negeri, serta Pembentukan Jurnalis Ekonomi Syariah di berbagai kota-kota besar di Indonesia, seperti Medan, Balikpapan, Bandung, Kendari dan sebagainya.

### Tantangan BNI Syariah

Dalam wawancara terkuak adanya pengakuan bahwa ada banyak tantangan dalam mengembangkan industri syariah. Pertama, Geography gap. Bentuk geografis Indonesia yang kepulauan menjadi salah satu kendala untuk dijangkau. Kedua, Generation Gap. Pemahaman layanan keuangan syariah belum menyentuh kaum muda. Ketiga, Technology Gap. Bukan hanya Bank Konvensional yang menjadi pesaing, namun juga layanan teknologi finansial ( tekfin). Sekarang ini banyak perusahaan rintisan (start up) yang berubah menjadi tekfin. Keempat, Ecosystem Gap. Industri halal baru digarap sekitar 5 % padahal di Indonesia mayoritas adalah pemeluk agama islam. Hal ini dikarenakan ekosistem yang belum terbentuk. Kelima, Leadership Gap. Perlunya di masa depan muncul anak-anak muda

### Perspektif Peneliti

BNI Syariah sebagai bank yang memiliki segudang prestasi dan leading di kelasnya sejatinya telah melakukan positioning dengan peran strategisnya mampu menstimulus pergerakan ekonomi di level grass root, terlebih negara Indonesia yang penduduknya mayoritas islam menjadi pangsa pasar yang sangat potensial yang harus terus digarap. Kesenjangan nilai, yaitu pemahaman syariah dan culture konvensional memang menjadi salah satu tantangan terberat, namun hal tersebut bukan berarti tidak mungkin untuk diatasi. Program-program unggulan BNI Syariah akan dipertajam masuk dalam dataran ekonomi mikro serta eksplorasi dukungan induknya yaitu BNI 46 sebagai satu-satunya bank BUMN yang memiliki cabang di luar negeri dapat mendorong BNI Syariah melakukan penetrasi bisnis di luar negeri dengan terobosan program andalan, seperti bussines intelligence yang diarahkan kepada transaction banking bagi para TKI di luar negeri, pengelolaan ibadah haji dan umroh serta semua bisnis yang bernuansa syariah.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BNI Syariah adalah bank syariah terbaik hal ini terbukti mampu menciptakan pergerakan ekonomi pada level mikro, oleh karena itu ekonomi kerakyatan menjadi makin terdinamika dengan peran sertanya BNI syariah.
2. Program-program unggulan yang makin tajam menohok pasar tak mampu dibendung lagi menjadi sebuah gerakan yang tidak semata-mata sebagai bisnis sebatas anti riba, namun telah turut melinierkan nilai-nilai luhur yang berbasis agama dengan kehidupan itu sendiri. Insan hasanah, hasanah banking partner dan halal ekosistem sebagai contoh betapa BNI Syariah sangat serius menjadi yang terbaik.

### SARAN

Indonesia dengan mayoritas penduduknya yang beraga islam adalah pangsa pasa yang potensial, maka harus ada strategic plan yang didukung penuh oleh induknya, yaitu BNI 46 dalam penguatan modal dan kepastian regulasi dari pemerintah agar mudah



melakukan penetrasi bisnis di dalam maupun di luar negeri terutama terkait dengan banking transaction yang berbasis agama atau syariah

#### **F. Daftar Pustaka**

- Adi Kusumo Yulianto. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah. Mandiri Periode 2002-2007. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, Juli 2008
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. Bank Syariah Dari Teori kePraktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul.2006. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. 2007. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Gujarati, D. 2007. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.
- Isretno, Evita. 2011. Pembiayaan mudharabah dalam Sistem Perbankan Syariah. Jakarta :Cintya Press
- Kasmir, 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Lubis, Suhrawardi K. 2004. Hukum Ekonomi Islam. Jakarta: Sinar Grafika.
- M. Syafe’l Antonio. 2000. Bank Islam : Teori dan Praktek. Jakarta : Gema Insani Press.
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono. 2002. Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Muhammad. 2002. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sedarmayanti Dan Sarifudin Hidayat. 2001. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Sijaruddin dan Zulkarnain. 2006. Komisi Yudisial & Eksaminasi Publik : Menuju Peradilan yang Bersih dan Berwibawa. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sudarsono, Heri. 2003. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012. Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Y Sri. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2015. Esai-esai Ekonomi Dan Bisnis Islam.Medan: FEBI UIN- SU Press.
- Umi,Rusilowati. 2013. Manajemen Pengetahuan. Asmoro: Mediatama
- Veithzal, Rivai.2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Majalah Info Bank No. 496 Vol XLI Tahun 2019
- Majalah Investor XXI/313 Tahun 2019
- Tabloid Kontan, No. 37 – XXIII Tahun 2019

